

## **SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH BERBASIS PAIKEM GEMBROT GURU SD DI KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

**Oleh:**

**Dewi Apriani Fr, Dewi Amaliah Nafiati, Neni Hendaryati**

### **ABSTRAK**

Pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah membutuhkan motivasi yang tinggi. Pendidikan di kelas rendah ini inovasi dan kreatifitas sangat di perlukan untuk mewujudkan motivasi, inovasi dan kreatifitas tersebut diperlukan berupa pendampingan pada guru sekolah dasar dengan metode pembelajaran PAIKEM GEMBROT. Sistem pembelajaran PAIKEM GEMBROT merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan media yang sederhana dan mudah diadakan yaitu dengan media kertas atau semacamnya yang dibentuk dan dipotong sesuai kreasi dan inovasi guru agar dapat menarik bagi siswa, kemudian diberi tulisan yang terdiri dari satu kata saja dalam pokok bahasan tertentu kemudian kata tersebut dicari makna, sinonim, antonim dan lain-lain, kemudian dilakukan berpasangan dimana siswa yang satu mencari pasangan dengan siswa yang lain dipandu dan atau diawasi oleh guru di kelas rendah tersebut, Jadi intinya membantu siswa mempermudah pemahaman materi pokok bahasan atau sub pokok bahasan sehingga siswa dapat memahami pokok bahasan tersebut dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran pada pokok bahasan tersebut.

**Kata kunci :** PEMBELAJARAN DI KELAS RENDAH, BERBASIS PAIKEM GEMBROT

### **PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang, pendidikan berdasarkan pada UUD 1945 Pasal 31 dan UU No 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu prinsip gerakan reformasi dalam pendidikan adalah pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta mereka dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan. Perubahan mendasar menuju paradigma pendidikan masa depan adalah pelaksanaan pendidikan berbasis sekolah atau madrasah pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta otonomi Perguruan

Tinggi pada tingkat pendidikan tinggi. Pembaharuan sistem pendidikan juga meliputi penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dan pendidikan yang dikelola oleh masyarakat, serta perbedaan pengelolaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum.

Berdasarkan data *The Learning Curve Pearson 2014* sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, memaparkan jika Indonesia menduduki posisi bontot alias akhir dalam mutu pendidikan di seluruh dunia. Indonesia menempati posisi ke-40 dengan indeks ranking dan nilai secara keseluruhan yakni minus 1,84. Sementara pada

kategori kemampuan kognitif indeks rangking 2014 versus 2012, Indonesia diberi nilai -1,71. Sedangkan untuk nilai pencapaian pendidikan yang dimiliki Indonesia, diberi skor -2,11. Posisi Indonesia ini menjadikan yang terburuk. Di mana Meksiko, Brasil, Argentina, Kolombia, dan Thailand, menjadi lima negara dengan rangking terbawah yang berada di atas Indonesia.

Beberapa faktor yang mengakibatkan mutu pendidikan sulit untuk ditingkatkan antara lain:

1. Kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* yang tidak konsekuen. Kebijakan ini hanya mengandalkan input yang baik untuk menghasilkan output yang baik, masalah proses hampir diabaikan.
2. Penyelenggaraan pendidikan secara sentralistik dan Jawa sentris. Keputusan birokrasi dalam hal ini hampir menyentuh semua aspek sekolah, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah tersebut. Akibatnya, sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan lembaganya.

3. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan pendidikan masih kurang. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan hanya bersifat dukungan dana. Padahal yang lebih penting adalah partisipasi dalam hal proses pendidikan yang meliputi; (1) pengambil keputusan, (2) monitoring, (3) evaluasi, dan (4) akuntabilitas. Dengan demikian, sekolah dan masyarakat secara bersama-sama bertanggungjawab dan berkepentingan terhadap hasil pelaksanaan pendidikan, bukan sekolah yang bertanggungjawab kepada masyarakat terhadap hasil pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Dari beberapa faktor yang dianggap sulit berkembangnya mutu pendidikan, ada upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

1. Meningkatkan Anggaran Pendidikan Pemerintah bertanggung jawab untuk menanggung biaya pendidikan bagi warganya, baik untuk sekolah negeri maupun sekolah swasta.
2. Manajemen pengelolaan pendidikan Manajemen pendidikan yang baik harus memperhatikan profesionalisme dan kreativitas lembaga penyelenggara pendidikan

3. Bebaskan sekolah dari suasana bisnis

Sekolah bukan merupakan ladang bisnis bagi pejabat Dinas Pendidikan, kepala sekolah, guru maupun perusahaan swasta. Tetapi sekolah merupakan tempat untuk mencerdaskan bangsa.

4. Perbaiki kurikulum

Penyusunan kurikulum hendaknya mempertimbangkan segala potensi alam, sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang ada. Pendidikan demokratis harus membekali warga negara dengan dasar yang teguh dalam sosio-ekonomis, mendorong tanggung jawab dan tindakan yang berani di segala bidang, memerangi penyalahgunaan propaganda

5. Pendidikan Agama

Pendidikan agama di sekolah bukan sebagai penyampaian dogma atau pengetahuan salah satu agama tertentu pada siswa tetapi sebagai penginternasionalisasian nilai-nilai kebaikan, kerendahan hati, cinta kasih dan sebagainya.

6. Pendidikan yang melatih kesadaran kritis

Sikap yang kritis dan toleran, akan merangsang tumbuhnya kepekaan

sosial dan rasa keadilan. Oleh karena itu diharapkan bisa mengatasi kemelut sosial, budaya, politik dan ekonomi bangsa ini.

7. Pemberdayaan Guru

Guru hendaknya lebih kreatif, inovatif, terampil, berani berinisiatif serta memiliki sikap politik yang jelas. Selain itu, pemerintah diharapkan memberdayakan guru dengan program-program latihan sehingga mereka mampu mengembangkan model-model pengajaran secara variatif.

8. Memperbaiki kesejahteraan Guru

Guru merupakan faktor dominan dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu upaya perbaikan kesejahteraan guru perlu ditingkatkan. Sehingga guru tidak hanya dituntut untuk meningkatkan wawasan maupun mutu mengajarnya serta menghasilkan output yang baik.

Delapan point upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, point tujuh menjadi dasar untuk melakukan pengabdian masyarakat ini. Guru sebagai ujung tombak pendidikan wajib memiliki kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Berbagai

model pembelajaran sebenarnya sudah diketahui, hanya penerapannya yang terkadang masih jarang dilakukan oleh para guru.

Perubahan cara pandang pelaksanaan pembelajaran dikelas menuntut guru untuk mengikuti pola perubahan peran siswa. Perubahan dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa ternyata tidak terlalu mudah diikuti oleh guru, mudah mengucapkan akan tetapi implementasi dikelas ternyata tidaklah terlalu mudah. Pengabdian ini dilakukan bagi para guru untuk menempatkan model-model pembelajaran mendahului pendekatan pembelajaran. Secara hierarkis memang demikian, sekalipun terkadang kedua istilah ini tumpang tindih bagi guru dalam menyusun RPP adalah hal mutlak diperlukan menguasai model-model pembelajaran yang memayungi sejumlah pendekatan pembelajaran. Dengan demikian keinginan mengubah paradigma agar pembelajaran berpusat pada siswa dapat terlaksana.

Menurut psikologi, anak di kelas rendah cenderung lebih suka bermain dari pada belajar, hal ini para guru SD kelas rendah sering kewalahan untuk mengkondisikan anak belajar di

kelas dengan tenang. Sering kali anak-anak suka membuat ulah di kelas yang membuat proses pembelajaran terganggu dan tujuan pembelajaran banyak tidak tercapai dengan baik. Kelas rendah merupakan peralihan dari pendidikan anak usia dini dengan karakter siswa yang masih gemar bermain. Maka guru di kelas rendah tidak boleh memaksakan siswa mereka untuk serius belajar, tetapi melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan usia siswa untuk belajar.

Dari beberapa model pembelajaran, bermain sambil belajar adalah solusi terbaik untuk pembelajaran kelas rendah. Proses belajar siswa kelas rendah tidak sekedar menghafal konsep-konsep dan fakta-fakta, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Belajar dimaknai sebagai proses interaksi dari anak dengan lingkungannya. Siswa belajar dari hal-hal yang konkrit, yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dibaui.

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Gugus Wahidin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Secara definitif Kramat merupakan sebuah kecamatan

yang berada di wilayah Kabupaten Tegal dengan pusat pemerintahan/ ibu kota kecamatan berada di Desa Kemantran. Kecamatan Kramat diapit oleh beberapa kecamatan dan laut Jawa. Sebelah utara Kecamatan Kramat dibatasi oleh Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tarub, Kecamatan Talang dan Kecamatan Dukuhturi. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Suradadi dan sebelah baratnya berbatasan dengan Kota Tegal. Untuk sektor pendidikan terutama pendidikan dasar, Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Kramat sebanyak 48 SD dengan jumlah guru yang berstatus pegawai negeri berjumlah 285 orang. Dari 48 SD tersebut terbagi menjadi 4 gugus SD salah satunya adalah gugus yang dijadikan tempat pengabdian, yaitu Gugus Wahidin.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pokok pendampingan ini menggunakan metode materi dan simulasi. Metode dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode penyampaian komunikatif. Bukan hanya pengayaan materi yang akan diberikan kepada guru, namun simulasi beberapa

model menghiasi hampir seluruh waktu pendampingan.

##### **a. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan yang dipilih adalah pemberian materi (teori) dan praktik langsung (simulasi) serta bimbingan konsultasi sehingga guru-guru SD Gugus Wahidin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dapat menerapkan langsung/ mengaplikasikan hasil pendampingan yang di peroleh kepada para siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Metode pemecahan masalah ini adalah dengan lebih memfokuskan pada guru-guru sekolah dasar terutama kelas rendah di Gugus Wahidin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT di sekolah masing-masing.

#### **A. Rancangan Evaluasi**

##### **a. Persiapan kegiatan**

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menghubungi kantor Dinas Dikpora untuk permintaan ijin pendampingan guru-guru pada acara KKG di Gugus

Wahidin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Kemudian, tim pengabdian masyarakat juga harus melakukan komunikasi dengan pengurus KKG mengenai jadwal pelaksanaan pendampingan. Tim mempersiapkan materi pendampingan dan menggandakan serta melakukan simulasi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pendampingan.

b. Tahap-tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari persiapan seperti pada uraian di atas dilanjutkan dengan pemberian materi. Sebelum presentasi terlebih dahulu TIM memberikan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran di kelas masing-masing, kemudian dijawab oleh guru-guru peserta KKG Gugus Wahidin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dengan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dari jawaban pertanyaan baru melakukan presentasi, simulasi dan diskusi agar guru-guru benar-benar memahami materi yang telah diberikan.

Pengabdian masyarakat menggunakan metode pendampingan guru tentang pengembangan sistem

pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT ini ditujukan kepada para guru terutama yang mengampu di kelas rendah yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Wahidin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat akan dimulai bulan November 2015 sampai dengan bulan Januari 2016 Penyampaian materi pada pengabdian masyarakat ini menyangkut hal-hal berikut:

Model-model pembelajaran secara umum

Materi ini disampaikan oleh Dra. Dewi Apriani Fr, MM. Pada sesi ini dijelaskan berbagai model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama di kelas rendah. Maksud dan tujuan pemberian materi ini adalah agar guru di kelas rendah tergugah untuk mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran di kelas, tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Harapannya mereka dapat menemukan model yang tepat sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif.

Konsep PAIKEM GEMBROT

Materi ini disampaikan oleh Dewi Amaliah Nafiati, S.Pd., M.Si. Sesi ini menerangkan mengenai konsep dasar Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan,

Gembira dan Berbobot. Tujuan pemberian materi ini adalah agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas rendah tidak hanya berorientasi pada ketuntasan materi saja, namun tetap menerapkan aspek-aspek yang terdapat pada PAIKEM GEMBROT.

Simulasi model pembelajaran dengan teknik permainan

Simulasi ini dipandu oleh Neni Hendaryati, M.Pd. Dalam simulasi ini guru-guru kelas rendah di ajak untuk mendemonstrasikan beberapa model pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT dengan teknik permainan. Simulasi ini mengambil contoh mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan permainan lompat kertas dan *Index Card Match*. Simulasi ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman guru dalam menerapkan sebuah permainan sehingga dapat mereka aplikasikan di kelas mereka masing-masing. Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan guru SD tentang penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT di kelas rendah dan diaplikasikan di sekolah
- b. Memperkenalkan berbagai model pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT di kelas rendah kepada guru-guru SD

- c. Mengubah paradigma guru SD dari yang menggunakan pendekatan *lecturing* ke pendekatan *Student Centre Learning*. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:
  - a. Menambah keterampilan guru-guru SD kelas rendah mengenai model pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT.
  - b. Mendorong guru untuk lebih mengembangkan berbagai model atau metode dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
  - c. Menumbuhkan semangat dalam mendidik dan menuangkannya dalam penelitian tindakan kelas guna pengembangan kompetensinya masing-masing.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pengabdian Masyarakat

#### 1. Pra Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

- a. Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan penggalan informasi terkait dengan wilayah kerja, jumlah dabin dan gugus yang bernaung di bawah UPTD Dikpora Kecamatan Kramat. Hal ini penting dilakukan agar pendampingan yang dilakukan

oleh Tim Pengabdian Masyarakat tepat sasaran.

b. Setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan, Tim Pengabdian Masyarakat mengajukan proposal dan permohonan ijin melakukan pendampingan bagi guru-guru SD kelas rendah di wilayah UPTD Dikpora Kecamatan Kramat, kemudian Tim diarahkan untuk menemui pengurus KKG Gugus Wahidin. Maka tim menemui Ibu Tukilah, S.Pd selaku pengurus Gugus Wahidin dan melakukan koordinasi pendampingan sesuai dengan jadwal KKG yang telah disepakati. Koordinasi dengan Ibu Tukilah S.Pd dilakukan pada tanggal 23 November 2015.

c. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pendampingan kepada guru-guru SD kelas rendah terkait model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas rendah berbasis PAIKEM GEMBROT dengan teknik permainan. Ada 3 sesi yang harus dilalui oleh guru-guru peserta pendampingan, antara lain:

c. 1. Sesi pertama diawali oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat

Ibu Dra. Dewi Apriani Fr, MM yang menjelaskan mengenai model-model pembelajaran. Adapun materinya mengenai:

### **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran:

- Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

### **Macam-Macam Model Pembelajaran**

- Model Pembelajaran Langsung  
Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada



guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar.

- Model Pembelajaran Kooperatif  
Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000:7). Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.
- Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah  
Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk

pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

- Pembelajaran Kontekstual (CTL)  
Pembelajaran Kontekstual adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- Pembelajaran Quantum

Proses pembelajaran quantum teaching intinya pembelajaran yang menyenangkan, kreatif tidak membosankan Kalau semua itu tidak tercapai, guru harus ganti strategi dengan menggunakan multi media, sehingga membuat pembelajaran lebih efektif. Proses belajar saat ini boleh dikatakan aktif, partisipatif, konstruktif, komunikatif dan berorientasi pada tujuan.

- c. 2. Sesi kedua dilanjutkan oleh Ibu Dewi Amaliah Nafiati, S.Pd., M.Si yang membahas mengenai Konsep PAIKEM GEMBROT.

Materi yang disampaikan pada pendampingan tersebut antara lain:

### **Konsep dasar Paikem Gembrot**

PAIKEM GEMBROT merupakan pembelajaran terpadu, yaitu suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan

beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

### **Karakteristik Paikem Gembrot**

PAIKEM GEMBROT mengadopsi prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Disini dituntut bukan hanya kreasi dari guru, tapi juga inovasi guru dalam mengatur peserta didik dan alokasi waktu tersebut dengan kondisi peserta didik dan sekolah serta lingkungan masyarakat.

**Aktif**, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik maupun

mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

**Inovatif**, bahwa dalam pembelajaran dapat berdampak pada kebaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam pemecahan masalah sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, pada dasarnya ini diharapkan untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa agar giat dan senang dalam belajar, para peserta didik juga dibiasakan untuk berbeda pendapat sehingga mereka menjadi sosok yang cerdas dan kritis.

**Kreatif**, berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi, memahami masalah; merencanakan pemecahan masalah; melaksanakan rencana pemecahan masalah; memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan

**Efektif**, berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain dalam pembelajaran telah dipenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

**Menyenangkan** berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat secara asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

**Gembira** berarti dalam pembelajaran ini peserta didik merasakan suatu perasaan senang, nyaman, dan bahagia dalam mengikuti proses belajar.

**Berbobot** yaitu jika keseluruhan proses pembelajaran ini tercapai maka akan terjadi suatu pembelajaran yang berbobot, yang mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional.

#### **Prinsip Dasar PAIKEM GEMBROT**

Terdapat empat prinsip dalam PAIKEM GEMBROT antara lain:

- a) Prinsip penggalan tema. Prinsip dalam PAIKEM GEMBROT ini merupakan hal utama artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- b) Prinsip pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan dapat optimal ketika seseorang guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya guru harus mampu

menempatkan diri sebagai seorang fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

- c) Prinsip evaluasi, evaluasi pada dasarnya menjadi fokus setiap kegiatan. Dalam evaluasi disini ada langkah-langkah positif antara lain yaitu: memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan evaluasi, guru mengajak peserta didik melakukan evaluasi.
- d) Prinsip reaksi. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik terhadap semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. PAIKEM GEMBROT memungkinkan guru harus bereaksi dan hendaknya guru menemukan kiat-kiat untuk memunculkan permukaan hal-hal yang ingin dicapai melalui dampak pengiringan tersebut

Simulasi model pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT ini mengambil salah satu teknik pembelajaran yaitu permainan.

Bentuk permainan tentunya harus disesuaikan dengan materi di kelas rendah.

## **SIMPULAN DAN SARAN / IMPLIKASI**

### **A. KESIMPULAN**

- Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:
1. Guru SD kelas rendah di lingkungan kerja UPTD Dikpora Kecamatan Kramat begitu antusias dalam proses pendampingan. Mereka berperan serta secara aktif pada simulasi penerapan model pembelajaran dengan pendekatan permainan lompat kertas dan *index card match*. Secara langsung guru-guru kelas rendah memperoleh tambahan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat bagi siswa kelas rendah.
  2. Guru SD kelas rendah di lingkungan Kecamatan Kramat menerima berbagai pengetahuan mengenai model-model pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT yang sesuai diterapkan di kelas rendah. Dengan media sederhana, guru SD kelas rendah dapat menerapkan beberapa model pembelajaran dengan teknik permainan yang menyenangkan di kelas mereka.
  3. Tentunya melalui pendampingan mengenai model pembelajaran berbasis Paikem Gembrot ini, *mindset* guru-guru beralih dari yang yang

menggunakan pendekatan *leacturing* ke pendekatan *Student Centre Learning*. Pendampingan ini membuka cakrawala kreativitas para guru dan mencari inovasi pembelajaran lain sehingga pembelajaran di kelas menjadi Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot.

### **B. SARAN**

Guru SD kelas rendah di lingkungan UPTD Kecamatan Kramat dapat mengaplikasikan apa yang diperoleh melalui pendampingan yang diselenggarakan tim pengabdian masyarakat UPS Tegal. Mereka mampu melakukan inovasi pembelajaran menggunakan berbagai media yang berada disekitar kita dan mudah ditemui.

Tidak hanya sampai pada penerapan model pembelajaran di kelas, diharapkan guru SD kelas rendah mampu menindaklanjutinya dengan membuat karya ilmiah sebagai pengembangan profesi berkelanjutan serta salah satu syarat kenaikan jabatan. Jika mereka mampu menjalankan aktivitas tersebut bersamaan, maka predikat "Guru Profesional" dapat dicapai.

### **DAFTAR REFERENSI**

Ahmad Muhsin Amrin. 2009. *Cara Belajar Cerdas Dan Efektif, Bukan*

- Keras Dan Melelahkan*, Jogjakarta:  
Garai Ilmu
- Lif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri.  
2011. Paikem Gembrot. Jakarta :  
Prestasi Pustaka.
- I Nyoman Sudiana. 2006. *Interaksi  
Belajar Mengajar Bahasa Dan  
Sastra Indonesia*, Jakarta: PT.  
Alfina Primatama
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*,  
Bandung: Alfabeta
- Muslim, Faisol. Jiyono. Masjudi. dan  
Bellen. 2001. *Orientasi Program  
Manajemen Berbasis Sekolah  
(MBS)*. Jakarta:Unesco,-Unicef-  
Depdiknas.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005.  
*Landasan Psikologi Proses  
Pendidikan* Bandung: Remaja  
Rosda Karya
- Suparlan, dkk. 2008. *Pembelajaran  
Aktif, Kreatif, Efektif, dan  
Menyenangkan*. Bandung: PT.  
Genesindo
- Trianto. 2005. Model Pembelajaran  
Terpadu dalam Teori dan Praktik,  
Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Utami, Dwi Tyas. 2010. *Panduan  
PAIKEM PKn SD*, Jakarta : Erlangga